PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :
RESTI YULIANTI
NIM: 1238.22.1454

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Resti Yulianti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1454
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Tiris, 19 Juli 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,

RESTI YULIANTI

NIM. 1238.22.1454

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Resti Yulianti*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	:	Resti Yulianti
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1454
Tempat/Tanggal lahir	:	Air Tiris, 19 Juli 2002
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 6 Juli 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 2112512860

Maspuri, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Resti Yulianti*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	:	Resti Yulianti
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1454
Tempat/Tanggal lahir	:	Air Tiris, 19 Juli 2002
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 6 Juli 2026
Pembimbing II

Maspuri, M.Pd
NIDN. 2102128704

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**, yang ditulis oleh :

Nama	:	Resti Yulianti
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1454
Tampat/ Tanggal Lahir	:	Air Tiris, 19 Juli 2002
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalamujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd.	**Masduri, M.Pd**
NIDN. 212512860	**NIDN. 2102128704**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, M.Pd.
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0214/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Resti Yulianti**
NIM : 1238.22.1454
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jumat, 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc.Prof.Dr. Zalisman, M.Pd.I.)
NIDN. 2116108701

Penguji II
(Maspuri, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 2102128704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 5 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

"…*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*…"
~ (QS. Al-Insyirah : 5-6) ~

"…Proses yang panjang bukan alasan untuk berhenti, tetapi bukti bahwa setiap langkah sedang mempersiapkan hasil terbaik. Teruslah belajar, teruslah berusaha, dan libatkan Allah dalam setiap ikhtiar.…"

~ ….~

"…Skripsi ini bukan hanya tentang menyelesaikan sebuah penelitian, tetapi tentang membuktikan bahwa doa, usaha, dan kesabaran mampu mengalahkan rasa ingin menyerah.…"

~ Penulis~

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, luapan rasa syukur tak hentinya saya panjatkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, kemudahan, kekuatan, serta pertolongan-Nya sehingga saya dapat berada pada titik ini. Jika bukan karena Allah yang memudahkan dan memampukan, mungkin saya tidak akan mampu melewati setiap proses dan tantangan hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

~ Mama dan Ayah Tercinta ~

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Mama dan Almarhum Ayah, dua orang yang selalu menjadi sumber kasih sayang, kekuatan, dan semangat dalam setiap langkah kehidupan saya. Untuk Almarhum Ayah, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, didikan, dan doa yang telah Ayah berikan selama hidup. Meskipun Ayah tidak lagi berada di sisi saya untuk menyaksikan pencapaian ini, segala nasihat, ketulusan, dan perjuangan Ayah akan selalu hidup dalam hati saya dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah kehidupan. Semoga Allah Swt. mengampuni segala dosa Ayah, menerima seluruh amal ibadahnya, serta menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Dan Untuk Mama, terima kasih atas cinta, pengorbanan, kerja keras, kesabaran, dan doa yang tidak pernah terputus. Setiap langkah yang saya tempuh hingga berada pada titik ini tidak terlepas dari dukungan, kepercayaan, dan kasih sayang yang Mama berikan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melindungi, memberikan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta umur yang penuh manfaat kepada Mama

~ Kakak Tersayang ~

Terima kasih atas segala perhatian, doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih telah menjadi penyemangat, tempat berbagi cerita, serta selalu memberikan motivasi dalam setiap proses yang saya lalui hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan Kakak..

~ Diri Sendiri ~

Karya tulis sederhana ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah melewati setiap proses dengan penuh kesabaran, menghadapi berbagai tantangan, rasa lelah, dan keraguan dengan tetap percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil pada waktunya. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik, membawa keberkahan dalam kehidupan, serta menjadi pengingat bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia apabila disertai doa dan do’a.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafaat di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
5. Violeta Inavah Pama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Maspuri, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan pelayanan, serta membantu kelancaran proses akademik selama peneliti menempuh pendidikan di kampus ini.
8. Muklis, S.Ag selaku Kepala Sekolah SD Muahammadiyah 019 Bangkinang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Muahammadiyah 019 Bangkinang, serta memberikan dukungan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.
9. Ratna Sari, S.Pd. selaku wali kelas 3 Najran yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bantuan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian, serta

telah bersedia menjadi observer dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu cinta pertamaku Almarhum Bapak Mansur yang sudah berpulang terlebih dahulu, belum sempat penulis berikan kebahagiaan rasa bangga, belum sempat melihat anak kesayangannya menyelesaikan pendidikan terakhir, dan tidak sempat menemani sampai penulis wisuda menggunakan toga kebanggaan. Pintu surga dan separuh nyawaku, Ibu Zuriati tersayang, wanita tangguh sekaligus panutanku yang menjadi sosok luar biasa serta selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup Resti.
11. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan doa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

RESTI YULIANTI
NIM : 1238.22.1454

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xix**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xx**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 12
B. Penelitian Yang Relevan 27
C. Kerangka Berfikir 30
D. Indikator Keberhasilan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Prosedur Penelitian 40
   1. Perencanaan 47
   2. Tindakan Penelitian 47
   3. Observasi Tindakan 48
   4. Refleksi 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Awal 60
   1. Riwayat Sekolah 60
   2. Visi dan Misi 61
   3. Deskripsi Guru 62
   4. Deskripsi Siswa 63
   5. Profil Awal Pembelajaran 63
B. Deskripsi Persiklus 66
C. Pembahasan 106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 120
B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 124
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Relavan	27
Tabel 3.1	Kerangka Operasional Variabel	41
Tabel 3.2	Rencana Tindakan (Model PTK)	45
Tabel 3.3	Observasi Kinerja Guru	51
Tabel 3.4	Observasi Aktivitas Belajar Siswa	52
Tabel 3.5	Rubrik Kemampuan Membaca Pemahaman	54
Tabel 3.6	Kategori Obervasi Kinerja Guru	56
Tabel 3.7	Kategori Obervasi Aktivitas Belajar Siswa	57
Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang	62
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pratindakan	64
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 1	72
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan 2	75
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1	77
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2	78
Tabel 4.7	Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pertemuan 1	81
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Pertemuan 2	82
Tabel 4.9	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 1	92
Tabel 4.10	Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 2	94
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	97
Tabel 4.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	99
Tabel 4.13	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 1	102
Tabel 4.14	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 2	103
Tabel 4.15	Rekapitulasi Perkembangan Kinerja Guru per Pertemuan	108

Tabel 4.16 Rekapitulasi Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa per Pertemuan..... 112
Tabel 4.17 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa per Pertemuan..... 116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1	Model Siklus PTK	43
Gambar 4.1	Tren Kinerja Guru dalam Implementasi Pembelajaran.....	108
Gambar 4.2	Tren Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	112
Gambar 4.3	Tren Peningkatan Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Pemahaman	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Kinerja Guru	128
Lampiran 2	Lembar Observasi Aktifitas Anak	136
Lampiran 3	Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	148
Lampiran 4	Modul Ajar.....	158
Lampiran 5	Komponen Inti dan RPP.....	160
Lampiran 6	Rubrik Penilaian	180
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	181
Lampiran 8	Daftar Hadir Siswa	183
Lampiran 9	Surat Riset	184
Lampiran 10	Balasan Surat Riset.....	185

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	=	alif	ر	=	r	ف	=	f
ب	=	b	ز	=	z	ق	=	q
ت	=	t	س	=	s	ك	=	k
ث	=	tṡ	ش	=	sy	ل	=	l
ج	=	J	ص	=	ṣ	م	=	m
ح	=	ḥ	ض	=	ḍ	ن	=	n
خ	=	kh	ط	=	ṭ	و	=	w
د	=	d	ظ	=	ẓ	ه	=	h
ذ	=	dż	ع	=	....‘...	ء	=	..'..
			غ	=	g	ي	=	y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَ نُّ ditulis Zannu

3. Vokal Pendek

Fathah (¯) ditulis a, misalnya نَظَرَ = nazhara.

Kasrah (_) ditulis I, misalnya ٱلْعِلْم = al-‘ilm dan

Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُق = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ā misalnya أَسَالِيب = asālib, I panjang tetap dituli I misalnya ٱلطَّرِيق = at-thariq dan u panjang tetap ditulis u misalnya ٱلْأُصُول = al-Ushūl.

5. Ta’Marbutah

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مَدْرَسَة ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang di hubungkan kepada kalimat sesudahnya di tulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, ditulis al, misalnya ٱلْإِسْلَام ditulis al-Islām, Alif Lam yang diikuti huruf syamsiyah dituliskan huruf syamsiyahnya misalnya ٱلسِّيَاسِي ditulis As-Siyāsī.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

ABSTRAK

Resti Yulianti, (2026) : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan literasi siswa, khususnya dalam kemampuan menyimpulkan isi bacaan serta menjawab pertanyaan inferensial yang membutuhkan penalaran kritis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari pra-tindakan hingga akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa pada kondisi awal berada pada kategori rendah, kemudian meningkat menjadi 72,72% pada pertemuan pertama siklus I, dan terus mengalami perbaikan hingga mencapai 95,45% pada pertemuan terakhir siklus II. Angka ini secara empiris telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu mentransformasi proses belajar dari kegiatan mekanis menjadi aktivitas kognitif yang mendalam, karena siswa didorong untuk memecahkan masalah kontekstual secara kolaboratif. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Resti Yulianti, (2026): Application of the Problem-Based Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills in Indonesian Language Subjects for Third-Grade Students at Muhammadiyah Elementary School 019 Bangkinang

The foundation of this study stems from students' inadequate literacy abilities, especially in summarizing reading material and responding to inferential queries that necessitate critical thinking. This research seeks to enhance reading comprehension abilities in Indonesian Language courses by implementing the Problem-Based Learning (PBL) pedagogical model for third-grade pupils at Muhammadiyah Elementary School 019 Bangkinang. This research employed the Classroom Action Research (CAR) methodology, executed in two phases, encompassing stages of planning, execution, observation, and reflection. The participants in the study comprised exclusively of third-grade pupils from Muhammadiyah Elementary School 019 Bangkinang. The instruments for data collection comprised assessments of learning outcomes, observation sheets for both teachers and students, and various documentation. The employed data analysis methods included qualitative and quantitative descriptive analysis to examine the progression of students' skills from pre-action to the conclusion of the cycle. The findings indicated considerable enhancement in every learning cycle. The students' initial classical reading comprehension completion rate was low, but it rose to 72.72% during the first session of Cycle I and further ascended to 95.45% by the last session of Cycle II. This metric surpasses the traditional benchmark of 80%. These results validate that the adoption of the Problem-Based Learning model can convert the educational experience from a rote task to an in-depth cognitive endeavor, as learners are motivated to collaboratively address contextual challenges. Consequently, the Problem-Based Learning framework has demonstrated efficacy as a viable educational approach that significantly enhances students' active participation and reading comprehension abilities in primary education.

Keywords: Problem-Based Learning, Reading Comprehension, Indonesian Language, Classroom Action Research.

ملخّص

ريستي يوليانتي، (٢٠٢٦): تطبيق نموذج التعليم القائم على حل المشكلة لترقية القدرة على القراءة والفهم فى مادة اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف الثالث فى المدرسة الابتدائية محمدية برقم صفر وتسعة عشر فى بانغكينانغ

إن خلفية البحث لمنخفض قدرة التلاميذ على القراءة ولاسيما المنخفض فى استنتاج مضمون المقرأ والإجابة على الأسئلة الاستنتاجية التي تتطلب التفكير النقدي. يهدف هذا البحث إلى ترقية قدرة التلاميذ والفهم فى مادة اللغة الإندونيسية من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلة لدى تلاميذ الصف الثالث. منهجية البحث المستخدمة بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين بمرور الخطوات التالية منها تخطيط وتنفيذ وملاحظة وإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف الثالث. وأدوات البحث المستخدمة اختبار نتيجة التعلم، ورقة الملاحظة عن أنشطة المدرس والتلاميذ، ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي نوعي كمي هدفا إلى نظر تطور قدرة التلاميذ على القراءة بداية من قبل القيام بالدور حتى نهاية القيام بالدور. دلت النتيجة على الترقية الهامة فى كل دور مدة عملية التعليم. ومرتبة قدرة التلاميذ على القراءة والفهم من حيث النجاح الكلاسكي منخفض، ثم تترقى تلك النتيجة فى الدور الأول للقاء الأول بإثنين وسبعين بشولة إثنين وسبعين فى المائة، وفى الدور الثاني للقاء الثاني خمسة وتسعون بشولة خمسة وأربعين فى المائة. وهذه النتيجة من حيث الناحية التجريبية قد تجاوزت مؤشرة النجاح التقليدية المعينة بمدى ثمانين فى المائة. فهذ الاكتشاف دل على أن تطبيق نموذج التعليم القائم على حل المشكلة استطاع أن ينقل عملية التعلم من النشاط الآلي إلى النشاط المعرفي العميق، حيث يتم تشجيع التلاميذ على حل المشكلة السياقية تعاونيا. ولذا، استخلصت الباحثة أن نموذج التعليم القائم على حل المشكلة فعال يتمكن أن يكون إستراتيجي التعليم الخياري الذى استطاع أن يترقي مشاركة التلاميذ ويرقي قدراتهم على القراءة والفهم تاما.

الكلمات الرئيسية: التعليم القائم على حل المشكلة، قراءة الفهم، اللغة الإندونيسية، بحث إجراءة الفصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai siswa karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, berpikir, dan berkomunikasi secara baik.[1]

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga menuntut siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemampuan membaca pemahaman. Menurut Dalman, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi, serta menemukan makna yang terkandung dalam teks yang dibaca.[2] Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dimiliki siswa karena menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah.

[1]Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 245–247.

[2] Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 87–89.

Rahim menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami bacaan yang melibatkan kemampuan berpikir untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang terdapat dalam bacaan.[3] Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu memahami berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca.[4]

Pentingnya memahami isi cerita juga ditegaskan dalam al-qur'an. Allah swt berfirman dalam Q.S Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۗ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ١١١

Artinya : *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS. Yusuf (12) : 111).

Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat tersebut menjelaskan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung pelajaran, hikmah, dan nasihat bagi orang-orang yang menggunakan akalnya untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.[5] Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya

---

[3] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 95–97

[4] Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 248–250.

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Muyassar (Madinah: Markaz Tafsir Riyadh, 2021), hlm. 248.

sekadar melihat tulisan, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menekankan kemampuan memahami isi bacaan secara baik dan bermakna.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menemukan informasi penting, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman cenderung mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.[6] Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang pada tanggal 10 November 2025, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman. Sebagian siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, kesulitan menemukan informasi penting, belum dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan tepat, serta mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

[6] Gunarwati, R., Maula, L. H., dan Nurasiah, I., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," Janacitta, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 52–58.

kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami bacaan dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan isi teks. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui permasalahan kontekstual, berdiskusi, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan isi bacaan secara mandiri maupun bersama teman.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Rusman, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.[7] Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

[7] Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 242–245.

Arends menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan belajar mandiri melalui permasalahan kontekstual.[8] Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan isi teks berdasarkan masalah yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami isi dan pesan yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang."

B. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir aktif dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa

[8] Arends, R. I., Learning to Teach (New York: McGraw-Hill Education, 2020), hlm. 397–399.

dalam memahami masalah, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara sistematis.[9]

Dalam penelitian ini, *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang melalui kegiatan membaca, memahami isi bacaan, dan menemukan informasi penting dari teks yang dibaca.[10]

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.[11]

Dalam penelitian ini, membaca pemahaman difokuskan pada kemampuan siswa kelas III dalam memahami isi teks bacaan Bahasa Indonesia, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan secara tepat.

---

[9] Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 242–245.

[10] Ibrahim dan Nur, Model Problem Based Learning (NTB: Pusat PPP Indonesia, 2021), hlm. 18–20.

[11] Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 87–89.

3. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dan berkomunikasi secara baik dan benar.[12] Dan pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada kegiatan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang melalui penerapan *Model Problem Based Learning*

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta didukung oleh kajian teoritis, maka beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman di kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang adalah sebagai berikut:

a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa belum mampu memahami makna bacaan secara menyeluruh.
b. Beberapa siswa belum mampu menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan dengan tepat.

[12] Susanto Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 245–247.

c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan masih belum optimal karena siswa belum memahami isi teks secara mendalam.
d. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
e. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang aktif, terutama saat kegiatan membaca dan diskusi berlangsung.
f. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam memahami isi bacaan.
g. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya membantu siswa berpikir aktif dan memahami isi bacaan secara bermakna.
h. Pembelajaran membaca pemahaman belum memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami bacaan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan,Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) maupun kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak.

a. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan isi bacaan dengan tepat. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa.
c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, terarah, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[13]

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau pola pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar melalui tahapan pembelajaran tertentu.[14] Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih terarah, aktif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

---

[13] Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12–13.

[14] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 17–19.

2. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan membantu siswa berpikir aktif, mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.[15]

Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.[16]

Selain itu, *Problem Based Learning* juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, belajar mandiri, dan memahami materi pembelajaran melalui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[17]

---

[15] Ibrahim dan Nur, *Problem Based Learning* (NTB: Pusat PPP Indonesia, 2021), hlm. 18–20.

[16] Ngalimun dan Nashran Azizah, Pembelajaran Tematik SD/MI (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 55–57.

[17] Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 242–245.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar pembelajaran untuk membantu siswa berpikir aktif dan memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Adapun karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.[18]

1) Pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah yang berkaitan dengan situasi nyata atau kehidupan sehari-hari siswa.
2) Masalah digunakan sebagai dasar untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan baru.
3) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4) Siswa melakukan penyelidikan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
5) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

[18] Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 271–273.

6) Pembelajaran menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
7) Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dilakukan.[19]

Berdasarkan karakteristik tersebut, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.[20]

c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk membantu siswa memahami masalah, memperoleh informasi, dan menemukan solusi berdasarkan materi yang dipelajari. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:[21]

1) Orientasi siswa pada masalah.

Guru menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memahami masalah yang diberikan

[19] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm. 130–132.
[20] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 142–144.
[21] *Ibid*

sehingga muncul rasa ingin tahu dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Siswa memahami tugas yang harus dikerjakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Membimbing penyelidikan.

Siswa melakukan penyelidikan dengan membaca, mengamati, dan mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses penyelidikan berlangsung.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil.

Siswa menyampaikan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan melalui jawaban atau penjelasan berdasarkan informasi yang ditemukan dalam teks. Pada tahap ini, siswa menunjukkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan isi bacaan berdasarkan informasi yang telah ditemukan dan dipahami selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, setiap tahapan *Problem Based Learning* diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teks bacaan sebagai sumber masalah. Melalui tahapan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha menemukan dan membangun pemahamannya sendiri. PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang diawali dengan suatu masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi,

mengemukakan pendapat, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.[22]

Di samping berbagai kelebihan tersebut, *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Model ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena siswa harus melalui proses memahami masalah, mencari informasi, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Apabila siswa belum terbiasa melakukan penyelidikan atau kurang memiliki motivasi belajar, proses pembelajaran dapat berjalan kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran secara matang, memilih masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif apabila diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

[22] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 272–274.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memperoleh makna dari informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Kegiatan membaca pemahaman tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami gagasan utama, menemukan informasi penting, serta menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui kemampuan membaca pemahaman, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis sehingga tujuan membaca dapat tercapai secara efektif.[23]

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini membantu siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antargagasan, menafsirkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman tidak hanya melibatkan aktivitas

[23] Dalman, *Keterampilan Membaca* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 87–89.

membaca, tetapi juga kemampuan berpikir untuk mengolah dan memahami informasi yang diperoleh dari bacaan.[24]

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah menemukan informasi, memahami isi bacaan, serta menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memperoleh makna dari suatu bacaan sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami secara tepat dan menyeluruh.[25]

b. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, baik informasi yang tersurat maupun tersirat. Melalui indikator tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diamati dan diukur secara lebih terarah Dalam penelitian ini, indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan meliputi:

---

[24] Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 56–58.

[25] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. terbaru yang digunakan kampusmu), hlm. 11–13.

1) Memahami isi bacaan.
2) Menemukan informasi penting.
3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
4) Menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
5) Menyimpulkan isi bacaan secara tepat.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Semakin baik kemampuan siswa dalam menemukan informasi, memahami gagasan utama, menjelaskan isi bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada penelitian ini.

c. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman yang tepat terhadap isi bacaan sehingga pembaca mampu menangkap informasi, gagasan, dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa diharapkan dapat menemukan informasi penting, memahami ide pokok, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemampuan tersebut membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Membaca pemahaman juga bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain memahami informasi yang tersurat, siswa juga diharapkan mampu memahami informasi yang tersirat serta menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan demikian, kegiatan membaca pemahaman tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan membaca pemahaman adalah membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, memahami gagasan yang disampaikan penulis, serta mampu menjelaskan kembali dan menyimpulkan isi bacaan secara tepat.

d. Manfaat Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran karena mampu memperoleh informasi secara tepat dari teks yang dibaca. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemampuan menyampaikan kembali informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menjelaskan bahwa membaca pemahaman berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami informasi, memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menumbuhkan minat membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi dasar keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.[26]

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman setiap siswa tidak sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi, menemukan ide pokok, menafsirkan isi bacaan, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.[27]

Secara umum, kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, tetapi juga

[26] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 28–31.

[27] *Ibid*

berhubungan dengan motivasi, pengalaman belajar, dan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Minat membaca, yaitu ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca yang dapat mendorong siswa untuk membaca secara lebih aktif dan berkelanjutan.
2) Kosakata, yaitu penguasaan kata yang dimiliki siswa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah siswa memahami isi bacaan.
3) Motivasi belajar, yaitu dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang dipelajari.
4) Kemampuan berpikir, yaitu kemampuan siswa dalam menghubungkan, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan.
5) Lingkungan belajar, yaitu kondisi lingkungan sekolah maupun keluarga yang dapat mendukung atau menghambat kegiatan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan membaca pemahaman dapat berkembang secara optimal.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena digunakan sebagai sarana komunikasi, penyampaian informasi, serta pengembangan kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara baik dan benar. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif serta memahami berbagai informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.[28]

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai jenis teks, memperoleh informasi, serta mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui bahasa yang santun dan sesuai kaidah kebahasaan. Oleh karena itu,

[28] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–Fase F pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 2–4.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.[29]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, sehingga siswa mampu berkomunikasi dan memahami informasi secara efektif dalam berbagai situasi.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan.[30]

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan

---

[29] Syamsuddin dan Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 45–47.

[30] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 3–5.

dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan.[31]

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis, sehingga siswa mampu memahami informasi, mengungkapkan gagasan, serta berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat landasan penelitian, memberikan gambaran mengenai hasil penelitian sebelumnya, serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui posisi penelitian yang

[31]Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Literasi* (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 24–27.

dilakukan sehingga dapat memperlihatkan unsur kebaruan dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Relavan

No.	NAMA PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Jurnal penelitian Maryanih, tahun 2021 dengan judul "Analisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia".	Sama-sama membahas kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.	Penelitian Maryanih berfokus pada analisis kesulitan siswa dalam memahami bacaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).
2.	Jurnal penelitian Sholekah, tahun 2022 dengan judul "Analisis kesalahan siswa sekolah dasar dalam memahami teks Bahasa Indonesia".	Sama-sama mengkaji kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Penelitian Sholekah mengidentifikasi kesalahan siswa dalam memahami bacaan, sedangkan penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk

No.	NAMA PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3.	Jurnal penelitian Hidayah & Fauzan, 2023 dengan judul "Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia"	Sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.	Penelitian Hidayah dan Fauzan berfokus pada peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, Peningkatan kemampuan tersebut diukur melalui hasil tes membaca pemahaman, observasi aktivitas belajar siswa, dan observasi kinerja guru pada setiap siklus penelitian. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.

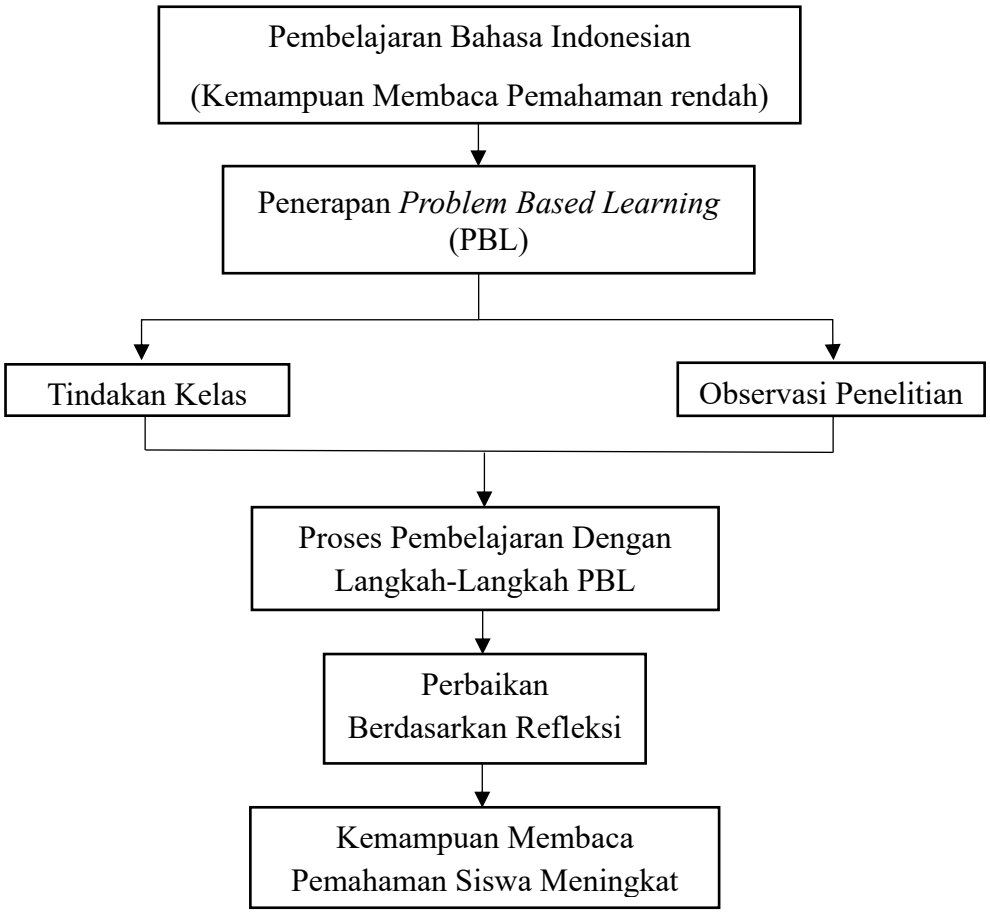
Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan materi yang

dipelajari sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan informasi.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui tahapan orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk aktif membaca, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjelaskan isi bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui hasil tes kemampuan membaca pemahaman serta didukung oleh data observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila indikator kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kinerja guru dinilai oleh kolaborator melalui lembar observasi yang mencakup kemampuan guru dalam menyajikan permasalahan berbasis teks bacaan yang kontekstual, mengelola kelas, membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah, serta melaksanakan langkah-langkah *Problem Based Learning* secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung

Indikator kinerja guru dalam penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kinerja guru difokuskan pada aspek-aspek yang secara langsung mendukung kelancaran penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

a. Kemampuan Guru dalam Merancang dan Menyajikan Masalah.

   Guru mampu memilih dan menyajikan teks bacaan Bahasa Indonesia yang kontekstual, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta mengandung permasalahan yang jelas untuk dipahami dan didiskusikan oleh siswa. Penyajian masalah dilakukan secara

terstruktur sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memicu keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

b. Kemampuan Guru dalam Mengarahkan Pemahaman Awal Siswa.

Guru mampu membimbing siswa dalam memahami isi dan makna teks bacaan melalui kegiatan membaca aktif, pemberian pertanyaan pemantik, serta penjelasan kosakata atau kalimat yang sulit tanpa langsung memberikan jawaban. Guru memastikan siswa memahami konteks masalah sebelum memasuki tahap diskusi dan pemecahan masalah.

c. Kemampuan Guru dalam Mengorganisasi dan Membimbing Kegiatan Belajar Siswa.

Guru mampu mengorganisasi kegiatan belajar siswa, menjelaskan tugas pembelajaran dengan jelas, serta membimbing siswa dalam memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting yang terdapat dalam teks. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kemampuan Guru dalam Membimbing Siswa Menemukan Informasi dan Memahami Isi Bacaan.

Guru mampu membimbing siswa dalam menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibaca. Guru membantu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran.

e. Kemampuan Guru dalam Melakukan Refleksi Pembelajaran

Guru mampu mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, menegaskan kembali inti permasalahan dan solusi, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir kegiatan.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa difokuskan pada keterlibatan siswa selama penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas belajar siswa diamati melalui keaktifan siswa dalam membaca dan memahami teks bacaan, menemukan informasi penting, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan isi bacaan. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* ditunjukkan melalui beberapa aspek berikut.

a. Keaktifan Siswa dalam Mengamati dan Memahami Bacaan.

Siswa menunjukkan aktivitas membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami isi dan makna bacaan yang disajikan dalam pembelajaran.

b. Keaktifan Siswa dalam Menemukan Informasi Penting Dalam Bacaan.

Siswa mampu menemukan dan menyebutkan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai bagian dari proses memahami isi bacaan.

c. Keaktifan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Dan Menjawab Pertanyaan.

Siswa aktif mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bertanya mengenai isi bacaan yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Keaktifan Siswa dalam Memahami Isi Bacaan.

Siswa berpartisipasi aktif dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibaca.

e. Keaktifan Siswa dalam Menyampaikan Hasil Pemahaman Terhadap Bacaan.

Siswa berani menyampaikan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan baik secara lisan maupun tertulis serta memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan teman.

f. Keaktifan Siswa dalam Refleksi Pembelajaran.

Siswa Siswa terlibat dalam kegiatan refleksi dengan menyampaikan pemahamannya terhadap isi bacaan, mengungkapkan kesulitan yang dialami selama pembelajaran, serta menanggapi penguatan yang diberikan oleh guru.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Ketuntasan belajar dicapai apabila siswa mampu memahami isi bacaan serta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, ketuntasan belajar juga digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Secara rinci, indikator ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek berikut:

a. Kemampuan Memahami Isi Bacaan.

   Siswa mampu memahami isi bacaan yang dibaca serta menjelaskan kembali informasi yang terdapat dalam bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

b. Kemampuan Menemukan Informasi Penting.

   Siswa mampu menemukan dan menyebutkan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan secara tepat.

c. Kemampuan ide pokok bacaan.

   Siswa mampu menentukan ide pokok atau gagasan utama yang terdapat dalam bacaan sesuai dengan isi teks yang dibaca.

d. Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan

Siswa mampu menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan secara tepat dan sesuai dengan isi teks.

e. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Setiap Siklus.

Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil tes membaca pemahaman, aktivitas belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.